

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencak Silat Nahdhatul Ulama Pagar Nusa merupakan Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang membantu menjalankan kebijakan dalam pengembangan bela diri.¹ Pagar Nusa didirikan atas keresahan dan keprihatinan tentang menurunnya minat pencak silat di pondok pesantren.² Permasalahan tersebut ini menggerakkan para pimpinan pondok pesantren dan tokoh pencak silat menyelenggarakan pertemuan khusus untuk mencari jalan keluar dengan membentuk wadah khusus yang mengawasi pencak silat.

Kiai dan tokoh pencak silat seperti K.H. Suharbillah di Surabaya, K.H. Mustofa Bisri di Rembang. Keduanya sepakat untuk bertemu dengan Gus Maksum Jauhari seorang kiai dan tokoh pencak silat di Kediri. Pertemuan para kiai dan tokoh pencak silat pesantren terjadi pada tanggal 27 September 1985 di Pesantren Tebuireng, Jombang. Hasil pertemuan tersebut menciptakan surat ketetapan yang mengesahkan pembentukan persiapan untuk mendirikan organisasi pencak silat Nahdlatul Ulama pada 10 Desember 1985. Pertemuan kembali diadakan pada tanggal 3 Januari 1986 di Pondok Pesantren Lirboyo yang sekaligus menandai lahirnya Pencak Silat Nahdlatul

¹ Pengurus Nahdlatul Ulama', "Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama Keputusan Muktamar Ke-34," 2022.

² Lau Han Sein and Ahmad Yusam Thobroni, "Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 18–32.

Ulama Pagar Nusa dan mengangkat Gus Maksum Jauhari sebagai ketua umum.³

Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa di Tulungagung berkembang di bawah kepengurusan Akhya' dan Sukarji pada tahun 1987. Pencak silat di Tulungagung sebelumnya latihan berada di area masjid, untuk menghindari bentrok antar perguruan di Tulungagung serta rasa semangat para pemuda untuk menjadi satu akhirnya bergabung dalam wadah menjadi yaitu Pagar Nusa.⁴ Salah satu cara menyatukan aliran perguruan yang ada di Tulungagung adalah bergerak mengundang para pelatih (diklat pelatih) dari berbagai macam aliran perguruan yang bertujuan bergabung menjadi satu. Serangkaian acara Pagar Nusa Tulungagung pada tahun 1989 yaitu dinamakan "Pagar Nusa Champ" di Pantai Sine, Tulungagung yang di hadiri langsung oleh Gus Maksum Jauhari, dalam acara tersebut para anggota berkumpul mengadakan penyamaan jurus, pembinaan akhlak dan mental serta diadakan bakti sosial.⁵

Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa beragam alirannya yang berkembang di Tulungagung. Pagar Nusa Cimande, GASMI, Pagar Nusa At Akhlaqu Athohiroh dan salah satunya ialah Pagar Nusa Sunan Giri di Desa Aryojeding, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung. Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri berdiri pada tahun 1993 karena pada tahun tersebut latihan pertama kali mulai dipelopori oleh Moh. Zen Ma'arif yang pada saat

³ Ahmad Ali Adhim, *Gus Maksum Lirboyo Pendekar Pagar Nusa* (Global Press, 2017).

⁴ Akhya', *Wawancara Dengan Ketua Pagar Nusa Ke-1, Tulungagung 14 Januari, 2025*.

⁵ Sukarji, *Wawancara Dengan Wakil Ketua Pagar Nusa Ke-1, Tulungagung 24 Desember, 2024*.

itu meneruskan perjuangan H. Ehsan di ranah bela diri.⁶ Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri ini memiliki warna ciri khas yang berbeda dengan perguruan lain yang bernaungan di Pagar Nusa. Terdapat pengaruh Silat Sunda yang dibawakan oleh Moh. Zen Ma'arif. Pagar Nusa Sunan Giri turut memberikan karakter tersendiri di Pagar Nusa Sunan Giri, baik dari seni gerak, maupun ajarannya.⁷

Pencak Silat Sunan Giri tidak hanya mengajarkan tentang pencak silat namun terdapat kegiatan rohani dakwah syiar agama Islam seperti manakib dan dzikir setiap malam tertentu. Kegiatan manakib tersebut dilakukan setiap minggu yaitu pada hari Jumat malam di padepokan dan ada juga manakib yang dilakukan setiap bulannya dilakukan secara bergantian di rumah para anggota Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri dengan tujuan meningkatkan keimanan, sekaligus sebagai ungkapan rasa syukur serta dapat menjadi ajang silaturahmi, tukar pikiran, dan pengembangan organisasi.⁸

Pagar Nusa Sunan Giri sebelumnya pada tahun 1993 belum diadakan kegiatan manakib, hingga setelah Moh. Zen Ma'arif belajar di Demak, mendapat saran untuk mengadakan kegiatan manakib. Moh. Zen Ma'arif kemudian mempersiapkan bacaan manakib tersebut yang akan diberikan kepada murid pencak silatnya selanjutnya kegiatan manakib mulai dilaksanakan pada tahun 1995 sebagai bagian dari tradisi keagamaan dan

⁶ Rizal Ari, *Wawancara Dengan Sekretaris Pagar Nusa Sunan Giri, Tulungagung 11 September, 2024.*

⁷ Jeni Widiyanto, *Wawancara Dengan Ketua Umum Pagar Nusa Sunan Giri, Tulungagung 4 November, 2024.*

⁸ Ari, *Wawancara Dengan Sekretaris Pagar Nusa Sunan Giri, Tulungagung 11 September.*

spiritual di lingkungan Pagar Nusa Sunan Giri. Pagar Nusa Sunan Giri berperan dalam kegiatan agama lainnya seperti penanaman akidah seperti melakukan doa bersama sebelum kegiatan latihan dimulai yang bertujuan berharap perlindungan dan kelancaran atas semua kegiatan yang dilaksanakan. Pagar Nusa Sunan Giri berperan sebagai tempat pengembangan potensi yaitu dengan cara melalui proses latihan yang ulet sehingga terbentuknya para atlet-atlet berbakat.⁹

Maka dari penjelasan yang telah dipaparkan, penelitian ini mengkaji tentang “Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri: Sejarah dan Perkembangan di Rejotangan-Tulungagung 1993-2011”. Penelitian ini mengangkat Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri karena mempunyai ciri khas berbeda dengan pencak silat lainnya yang berada dibawah naungan NU yang bercampur dengan corak silat sunda menjadi hal yang menarik untuk dibahas. Pagar Nusa Sunan Giri disini juga tidak hanya berlatih pencak namun juga masih kental dengan syiar dakwah Islamnya. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan historiografi lokal, khususnya di wilayah Tulungagung, melalui pendokumentasian sejarah dan dinamika perkembangan organisasi Pagar Nusa Sunan Giri. Pendekatan ini memiliki signifikansi penting mengingat seringkali sejarah lokal terabaikan dalam narasi historiografi nasional, sehingga penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan tulisan sejarah komprehensif.

⁹ *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang yang telah dipaparkan atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini. Pada penelitian ini mencakup tiga rumusan masalah yang *pertama*, bagaimana sejarah awal berdirinya Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Rejotangan-Tulungagung? Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Desa Rejotangan diketahui mulai sejak tahun 1993 dan terdapat jurus khasnya yaitu jurus Panjalu setelah itu juga berkembang terbentuknya cabang Pagar Nusa Sunan Giri.

Kedua, bagaimana perkembangan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Rejotangan-Tulungagung? Pencak Silat Pagar Nusa pada tahun 1993 latihan pertama berada di Rejotangan, Tulungagung yang dipelopori oleh Moh. Zen Ma'arif pada tahun itu belum memiliki nama pencak yang pada akhirnya mencetus nama Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri tahun 1995. Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri kemudian menyebar sampai terbentuknya cabang yang pertama di MAN 3 Tulungagung. Perkembangan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri semakin bertambahnya anggota akhirnya pada tahun 2011 dibuatlah AD/ART yang menjadi pedoman semua anggotanya.

Ketiga, bagaimana peran Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Rejotangan, Tulungagung? Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri tidak hanya mengajarkan tentang bela diri di sini juga terdapat kegiatan keagamaan yang menjadi tradisi yaitu manakib keliling yang dilakukan setiap Jum'at malam. Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri juga bisa mengembangkan potensi bakat

serta menumbuhkan jiwa sosial antar sesama, maka dari kegiatan tersebut bisa berguna untuk generasi muda membentuk dan menanamkan karakter.

C. Tujuan

Berdasarkan masalah yang telah difokuskan, maka terdapat beberapa tujuan utama dalam penelitian ini, yaitu: *pertama* rekonstruksi kembali bagaimana sejarah awal berdirinya Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Rejotangan-Tulungagung serta menggali perjuangan Moh. Zen Ma'arif dalam mendirikan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri. *Kedua*, menelusuri terkait bagaimana perkembangan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri yang awalnya belum memiliki nama hingga bisa berkembang. *Ketiga*, untuk mengetahui bagaimana peran Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Rejotangan-Tulungagung. Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri tidak hanya mengajarkan tentang bela diri di sini juga terdapat kegiatan keagamaan maka dari kegiatan tersebut bisa berguna untuk generasi muda membentuk dan menanamkan karakter yang mulia melalui syiar dakwah tersebut.

D. Metode Penelitian

Pada penelitian mengenai Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri: Sejarah dan Perkembangan di Rejotangan-Tulungagung 1993-2011. Terdapat empat tahapan yang digunakan dalam metode penelitian sejarah yaitu terdiri dari heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi

(penafsiran sumber), dan historiografi atau penulisan sejarah.¹⁰ Tahapan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Pertama, heuristik atau pengumpulan sumber sejarah. Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat primer dan sekunder.¹¹ Sumber primer meliputi Surat keputusan AD/ART aturan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri, pelaku sejarah dan saksi pelaku sejarah Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri seperti wawancara pihak yang bersangkutan yaitu Moh. Zen Ma'arif selalu pendiri dan guru besar Pagar Nusa Sunan Giri. Sumber sekunder diperoleh dari artikel yang mengangkat tema relevan dengan penelitian ini, seperti pada karya Anang Pebrianto dengan judul *Pembacaan Bismillah Dalam Pencak Silat Studi Atas Komunitas Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan*, beserta beberapa literatur bacaan lainnya.

Kedua, tahap verifikasi (kritik sumber, keabsahan sumber, relevansi sumber) tahap ini melakukan perbandingan sumber yang telah didapatkan dari hasil penelitian. Khususnya yang berkaitan dengan lisan yang bersumber dari wawancara, penulisan sejarah harus lebih kritis tidak lebih mengutamakan satu sumber dibanding sumber yang lain. Tahap verifikasi yang pertama adalah menentukan keaslian sumber sejarah; keaslian dapat diperoleh dari sumber primer seperti surat kabar dan pernyataan pelaku sejarah; oleh karena itu, penelitian ini memerlukan wawancara dengan

¹⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah Kuntowijoyo* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995).

¹¹ *Ibid.*

beberapa pelaku sejarah, bukan hanya satu. Sumber fisik Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Desa Rejotangan meliputi sumber arsip tentang Pagar Nusa Sunan Giri dan kesaksian dari pelaku sejarah. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap keabsahan suatu sumber baik lisan maupun bentuk sumber fisik sehingga dari tahap verifikasi ini dapat mengetahui pengurangan atau penambahan dari suatu kontruksi sejarah.¹²

Ketiga, interpretasi atau penafsiran ialah hasil tahap kritik sumber. Menganalisis data dan sumber yang telah ditemukan untuk diseleksi kembali dengan melakukan perbandingan, maka akan diperoleh informasi dengan menganalisis data tersebut.¹³ Hasil interpretasi akan mengetahui tentang apa yang faktual dan apa yang tidak, hasil interpretasi akan menunjukkan kondisi sejarah perkembangan Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri 1993-2011. Analisis interpretasi juga akan menghasilkan pendapat atau interpretasi baru dari para peneliti sejarah, yang akan menambah perspektif kajian sejarah.

Keempat, historiografi atau penulisan, melakukan rekontruksi sumber yang telah diseleksi dikritisi kemudian dituangkan dalam tulisan, pada tahap penulisan sejarah sangat menekankan pada aspek kronologis kejadian. Penulisan sejarah merupakan metode terakhir dari beberapa metode yang sudah dilakukan. Tahapan-tahapan yang sudah dilalui, maka akan lebih

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

mudah untuk melakukan penelitian sejarah secara menyeluruh serta dapat dipertanggungjawabkan.¹⁴

Batas temporal pada penelitian ini membatasi mulai tahun 1993 sampai tahun 2011. Pemilihan tahun 1993 sebagai batas awal karena pada tahun tersebut merupakan latihan pertama Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri di Rejotangan-Tulungagung. Latihan pertama kali dipelopori oleh Moh. Zen Ma'arif yang menjadi pembina di Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri. Pada awal latihan belum memiliki nama Pencak Silat Pagar Nusa dan pada tahun 1995 akhirnya mencetus nama "Sunan Giri" yang bergabung di Pagar Nusa. Batas temporal akhir pada penulisan tahun ini tahun 2011 karena Pagar Nusa Sunan Giri telah membuat AD/ART. Batasan Spasial pada penelitian ini adalah di Desa Aryojeding, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung karena tempat latihan pertama kali dan berdirinya Pencak Silat Pagar Nusa Sunan Giri.

¹⁴ *Ibid.*